

BAHASA LISAN ANAK TUNAGRAHITA

Keterampilan berbahasa pada anak-anak berkembang melalui suatu rangkaian perkembangan hierarkhis yang terdiri atas mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Masing-masing keterampilan ini dibangun di atas suatu landasan yang kuat dari kemampuan-kemampuan sebelumnya. Dalam *Unit 3, Basic Content of Teaching* dibahas mengenai mendengar dan berbicara. Berikutnya akan dibahas mengenai membaca dan menulis.

Bahasa dan belajar berkaitan erat satu sama lainnya, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Seorang anak tidak mungkin aktif dalam proses kelas tanpa menguasai bahasa. Siswa harus mampu menerima dan menyampaikan informasi, oleh karena itu latihan bahasa harus mendahului tipe-tipe pengajaran yang lainnya.

Namun demikian, meskipun bahasa sangat penting, hanya sedikit yang masuk ke dalam kelas dengan persiapan yang baik untuk menangani masalah kekurangterampilan bahasa anak-anak. Ada beberapa masalah mengapa masalah ini timbul (1) sebagian besar anak telah belajar berbicara sebelum masuk sekolah; (2) bidang ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai disiplin individu yang tidak saling sependapat mengenai bagaimana dan mengapa masalah-masalah bahasa terbentuk, berkembang, dan ditanggulangi; (3) secara tradisional para spesialis *speech and language* ditugaskan untuk menilai dan menanggulangi kekurangan-kekurangan anak dalam segi bahasa. Namun demikian, guru adalah orang pertama yang menyadari dan melaporkan mengenai keterlambatan perkembangan bahasa seorang anak.

Perlu ditekankan, bahwa sebagian besar dari prosedur yang dipergunakan dan dipelopori oleh para spesialis bahasa yang terlatih dapat diterapkan juga terhadap individu (profesional dan paraprofesional) dan orang awam yang bekerja dengan anak-anak yang tidak mampu berbahasa. Klinisi *speech and language* harus dimintai bantuannya untuk membantu dan membimbing pada saat guru sedang membantu anak-anak yang mengalami deficit bahasa secara signifikan.

Perkembangan keterampilan bahasa lisan harus dipahami sebagai suatu tujuan yang penting oleh setiap guru kelas. Dalam bab ini akan dijelaskan peranan dan hubungan kerja antara klinisi bahasa dan guru kelas, dan juga akan diberikan saran-saran mengenai aktivitas-aktivitas di dalam kelas yang berkaitan dengan pengajaran bahasa.

Bahasa adalah suatu sistem keterampilan verbal sering disebut sebagai kata-kata. Untuk keperluan pembahasan dalam bab ini, yang dimaksud dengan bahasa adalah ekspresi dari konsep-konsep, yaitu bagaimana kata-kata dipergunakan. Sedangkan bicara adalah cara membuat bunyi, yaitu bagaimana kata-kata dibentuk dan diekspresikan. Di sini bicara dianggap sebagai salah satu sub unit bahasa.

Dalam usaha menyederhanakan prosedur-prosedur untuk mengajarkan aktivitas yang berkaitan dengan bahasa di dalam kelas, akan dibahas dalam dua judul utama, yaitu penilaian dan tehnik-tehnik. Di dalam penilaian tercakup bahasa reseptif atau mendengar, meliputi pembedaan auditori, *comprehension*, dan pemahaman konsep-konsep dasar. Sedangkan bahasa ekspresif menunjuk pada isyarat-isyarat dan ekspresi verbal, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Asesmen

Banyak prosedur asesmen yang dibahas dalam fasal ini sebenarnya hanya menyaring ukuran-ukuran untuk memastikan apakah seorang anak tertentu mengalami masalah bahasa yang cukup parah. Sehingga perlu didiagnosis secara lebih mendalam oleh seorang spesialis *speech and language* yang terlatih. Prosedur ini dipergunakan karena banyak pengujian bicara/bahasa formal yang diperlukan untuk membuat agar seorang klinisi *speech* atau *audiologist* dengan telinga yang telah terlatih dapat melakukan interpretasi yang absah. Para guru PLB biasanya tidak diberi pelatihan untuk menyelenggarakan atau menginterpretasikan berbagai instrumen bicara yang formal. Meskipun seorang guru kelas mungkin tidak akan mampu untuk memberikan bantuan yang komprehensif yang unik terhadap bidang klinisi *speech*, namun familiaritasnya dengan tehnik skrining ini sangat penting.

Peranan guru kelas adalah memperlancar perkembangan bahasa yang baik pada para siswa dan untuk mengatasi masalah-masalah yang kurang serius. Sebaliknya, peranan dari spesialis bahasa yang terlatih adalah untuk bekerja secara langsung dengan anak yang mengalami masalah serius. Pada saat yang bersamaan memberikan dukungan kepada para guru, sehingga peningkatan perkembangan bahasa anak akan dapat tercermin dan terealisasi di dalam kelas. Dalam usaha memberikan pelayanan kelas secara langsung dan tak langsung ini, spesialis bahasa juga dapat menunjukkan metode-metode, strategi-strategi, dan aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan oleh guru untuk memperlancar dan mempercepat perkembangan bahasa yang baik.

Salah satu prosedur yang paling berharga untuk menilai bahasa secara informal adalah pengamatan dan pemantauan sehari-hari. Spradlin (1967) menunjukkan bahwa pengamatan terhadap keterampilan bahasa lisan sering sekali dapat memberikan informasi yang tidak mungkin diperoleh dengan cara lain. Interaksi sehari-hari dalam waktu yang lama dapat memberikan kepada guru banyak kesempatan untuk mengamati dan kemudian menilai semua aspek perkembangan bahasa seorang anak. Guru harus memantau perilaku bahasa anak dalam berbagai *setting* alamiah yang berbeda-beda, misalnya dalam kelas, *playgroup*, dan kafetaria. Guru yang telah berpengalaman akan mampu mengembangkan telinga dan mata secara kritis untuk tipe-tipe perilaku dan respon tertentu yang akan dijelaskan dalam fasal-fasal di bawah ini yang berkaitan dengan penilaian. Pengamatan seorang guru terhadap perilaku bahasa seorang siswa di dalam dan di luar kelas (*playground*) adalah sangat penting dalam menunjukkan apa masalah yang dihadapi seorang anak dalam bahasa reseptif ataupun bahasa ekspresif.

Sedikit kesempatan untuk mengamati secara alamiah pada tingkat sekunder, karena semakin berkurangnya spontanitas verbal dengan semakin matangnya anak yang bersangkutan dan karena sifat-sifat pengajaran yang diberikan pada tingkat sekunder. Di sini para guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman berbahasa melalui tehnik-tehnik

seperti laporan kelas, diskusi siswa, dan pengajaran-pengajaran yang disajikan secara verbal.

Bahasa reseptif

Pada masa lalu, keterampilan mendengar sering diabaikan dalam evaluasi bahasa. Keterampilan mendengar perlu dinilai dan dikembangkan secara hati-hati, sama halnya dengan keterampilan bahasa yang lain. Sebelum kemajuan-kemajuan akademis dapat dicapai, seorang siswa harus terlebih dahulu belajar menerima informasi, mendapatkan makna dari informasi, dan selanjutnya mengekspresikan atau memberikan berbagai tipe umpan balik yang mengindikasikan mengenai pemahamannya.

Secara umum, keterampilan mendengar dapat dinilai dengan pengamatan guru secara cermat terhadap perilaku siswa. Pada saat mengamati perilaku, guru dapat mempergunakan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai pedoman untuk menentukan perilaku-perilaku apa yang perlu diamati.

1. Apakah anak mengembangkan dan mempertahankan kontak mata dengan orang yang sedang berbicara?
2. Apakah anak tidak dapat tenang mengikuti sebuah aktivitas kelompok selama 5 menit, 10 menit, atau 15 menit?
3. Apakah perhatian anak mudah beralih selama berlangsungnya aktivitas kelompok?
4. Apakah anak cepat beralih dari satu aktivitas ke aktivitas yang lainnya yang diselenggarakan di *playground*?
5. Apakah anak dapat menyelesaikan tugas sederhana yang lebih rendah dari tingkat kemampuannya? Yang sesuai dengan tingkat kemampuannya?

Tujuan dari menilai pendengaran adalah untuk memastikan apakah seorang anak dapat memusatkan perhatian pada situasi yang dihadapi, mengalihkan perhatian ke stimuli yang tidak penting, dapat memperoleh makna dari apa yang didengarnya, dan melakukan hal-hal ini selama periode waktu yang cukup lama. Keterampilan-keterampilan ini harus dinilai dari sejak awal dan sebelum penanggulangan dapat diberikan dalam masing-masing bidang bahasa. Apabila

seorang anak dapat mendengarkan selama lima menit atau kurang dan perhatiannya dapat beralih karena suara-suara dari lingkungannya, seperti suara jarum jam berdetak atau suara kaki orang berjalan, maka harus direncanakan kondisi-kondisi yang terstruktur dan spesifik untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan pemeriksaan secara umum terhadap keterampilan mendengar, maka selanjutnya harus dinilai sub keterampilan di bawah ini.

Diskriminasi auditori. Langkah pertama dalam penilaian informal dalam bidang ini adalah menguji kemampuan anak untuk membedakan bunyi yang berbeda-beda yang terdapat dalam lingkungannya. Guru dapat merekam suara-suara seperti suara ketukan pada pintu atau suara angin bertiup, kemudian meminta anak untuk mengidentifikasi sepasang bunyi yang sama atau yang berbeda. Secara alamiah, *screening* ini didasarkan atas pemahaman dasar anak mengenai konsep-konsep yang sama dan yang berbeda. Untuk itu harus dilakukan pemeriksaan visual awal (yaitu menunjukkan sebuah bola dan sebuah pensil kemudian menanyakan kepada anak-anak apakah bola tersebut sama dengan pensil atau tidak). Barangkali, bunyi-bunyi yang dibuat berpasangan telah cukup untuk menilai diskriminasi auditori ini. Apakah siswa melakukan kesalahan dalam beberapa item, apakah anak kurang perhatian, mengalami kesulitan mengikuti petunjuk-petunjuk sederhana, dan memiliki pemahaman yang buruk mengenai konsep-konsep dasar. Untuk itu dia harus diperiksa lebih lanjut untuk mengetahui apakah dia mengalami suatu kelainan dalam pendengaran atau tidak. Apabila ditemukan pendengaran anak masih dalam batas-batas normal, maka penilaian informal yang dilakukan oleh guru harus dilanjutkan. Apabila tidak berada dalam batas-batas normal, mungkin anak tersebut membutuhkan bantuan dari luar.

Langkah berikutnya dalam menilai diskriminasi auditori adalah mengetes kemampuan siswa untuk membedakan kata-kata yang berbeda. Sebagai contoh, dia disuruh mengangkat tangannya apabila dia mendengar sebuah kata tertentu “*cat*”. Pemahaman mengenai petunjuk ini dapat diuji dengan mengatakan “*cat*” dua kali dan membiarkan anak mengangkat tangannya. Selama aktivitas ini, anak

duduk dengan membelakangi guru, kemudian diucapkan kata yang lainnya. Kemudian diperiksa respon anak tersebut, misalnya dapat dipergunakan kata-kata seperti *dog, house, tree, cat, ball, tape, book, dan cat*. Prosedur yang sama seperti ini dapat dilakukan untuk menilai kemampuan membedakan kata-kata yang mirip. Berikut ini contoh dari kata-kata yang mirip *cat, car, cake,, can*, (sama huruf awalnya), *bat, cat, hat, sat*, (sama huruf akhirnya), dan *cat, cot*, (sama huruf awal dan huruf akhirnya).

Kemampuan seorang anak untuk membedakan bunyi yang berbeda juga harus dinilai. Anak kembali disuruh duduk dengan membelakangi guru dan disuruh mengangkat tangan apabila dia mendengar bunyi tertentu seperti "s". Sama halnya dengan penilaian yang terdahulu, periksa terlebih dahulu untuk memastikan bahwa anak memahami petunjuk-petunjuk yang diberikan. Kemudian guru mengucapkan bunyi-bunyi yang tidak mirip seperti s, b, m, s, v, diikuti dengan bunyi-bunyi yang mirip seperti s, th (tidak berbunyi), z, s, t. Apabila anak menunjukkan masalah dengan prosedur ini, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam. Pengujian-pengujian formal yang dapat diberikan oleh guru meliputi :

1. *Goldman-Fristoe-Woodcock Test of Auditory Discrimination (Goldman, Fristoe, & Woodcock) American Guidance Services, Publisher bldg. Cyrle Pines, Minn 55014*. Ukuran-ukuran pembedaan bunyi dari *Goldman-Fristoe-Woodcock (G-F-W)* ini berlaku untuk anak-anak usia empat tahun sampai dewasa. Pertama-tama anak dikenalkan terhadap pengujian melalui latihan. Semua bagian pengujian selanjutnya direkam pada sebuah pita yang telah disediakan. Pembedaan auditori akan dinilai di bawah kondisi pendengaran yang ideal dan di bawah kondisi di mana terdapat *noise* latar belakang. Para pengarang tersebut di atas telah mengembangkan serangkaian peilaian auditori lengkap yang mencakup beberapa sub tes yang berkaitan dengan pembedaan bunyi-bunyi dan kata-kata (rangkuman tes keterampilan auditori *G-F-W*).
2. *Auditory Discrimination Test (Wepman) Language Research Assoc., 175 E. Delaware Place, Chicago III 60611*. Tes ini mengukur kemampuan anak-anak

untuk memahami perbedaan-perbedaan yang halus antara fonem-fonem. Tes ini terdiri atas 40 pasang kata dan membutuhkan waktu sekitar lima menit.

Memori auditori. Penilaian keterampilan memori auditori biasanya difokuskan pada memori jangka pendek. Metode yang sederhana akan tetapi efektif untuk menilai memori jangka pendek adalah (1) anak disuruh mengulang masing-masing panjang digit, sampai anak tidak mampu mengulang digit pada percobaan kedua : 2-6, 8-5, 3-7-4, 5-1-4, 6-4-3-7, 1-9-2-5, 3-2-5-8-7, 5-2-3-7-1; (2) tidak sekelompok dengan kata-kata, menambahkan suatu kata pada semua percobaan yang lain sampai dua percobaan berangsur-angsur hilang: (pensil, anjing), (mendandani, pergi), (tape, memotong, membukukan), (menutupi dengan kertas, mengepalai, berkibar), (sekolah, pohon, kucing, langit), dan (3) menggunakan kalimat yang panjang dan kompleks.

Aku mencium bau asap rokok.

Menumpahkan susu.

Di jalan

Balon kuning.

Ini ibu jariku ?

Dia mencuci tiap-tiap hidangan.

Monyet sedang menyaksikan kami.

Aku main di pesawat udara.

Perawat mengatakan aku sakit.

Tunjukkanlah aku di mana gerejanya.

Burung yang merah menyakiti sayapnya.

Aku mandi di tempat mandi.

Tempatilah urutan teratas ke luar dari ember itu.

Ia mendengkur dengan nyaring

ketika ia tidur ?

Instrumen formal untuk menaksir ketrampilan ini meliputi :

Illinois Tes of Psycholinguistic Abilities. (Kirk, Mc Carthy, & Kirk) western Psychological services, 12031 Wilshire Boulevard, Los Angeles. ITPA berisi banyak sub tes, salah satunya dirancang untuk menilai memori percobaan tentang indera pendengar. Subtes ini adalah suatu koleksi dengan tabel norma tingkatan umur untuk skor prestasi.

Auditory Memory Span (Wepman & Morency) Western Psychological Services, 12031 Wilshire Blvd, Los Angeles. Untuk mengingat suku kata-kata

benda tunggal dalam percakapan bertambah dua rangkaian untuk mengukur panjangnya. Tiga percobaan berhadapan untuk masing-masing tingkatan.

Auditory Sequential Memory Test (Wepman & Morency) Western Psychological Services, 12031 Wilshire Blvd, Los Angeles. Test ini mengukur kemampuan anak untuk mengingat pesan tepat dari stimulus indera pendengar tentang suatu rangkaian nomor. Hanya daya ingat diuji dengan urutan yang mencakup delapan digit. Dua percobaan berhadapan masing-masing panjangnya digit sebelum melangkah maju ke tingkat kesukaran yang berikutnya.

Pengertian. Penilaian keterampilan pengertian di dalam area kemampuan anak memahami kata yang diucapkannya. Pemahaman kata yang diucapkan dapat diterima dalam area kemampuan untuk mengikuti arah yang sederhana; kosa kata yang dapat diterima; dan asosiasi tentang indera pendengar. Dalam penilaian pengertian, area ini akan sering tumpang tindih.

Kemampuan itu dengan mudah dapat ditaksir secara formal. Artinya bahwa anak mempunyai kemampuan fisik normal, ia dapat melaksanakan perintah sederhana seperti “berdiri,” “angkat tanganmu,” atau “silakan duduk.” Dari kutipan di atas dapat dilihat, keterampilan mendengarkan adalah suatu bagian yang penting. Seorang guru mempunyai peranan penting dan memberikan perhatian kepada anak sepanjang pengujian. Untuk meningkatkan kesukaran dari tugas, beberapa perintah dapat diberikan dengan dua dan tiga langkah, seperti “gantungkan mantelmu di atas, tutup pintu, dan silakan duduk.” Kapan lebih dari satu perintah diberikan dan murid harus ingat apa yang ia telah dengar, memori tentang indera pendengaran juga ditaksir. Dengan meningkatnya kompleksitas dan atau panjangnya arah, keterampilan bahasa seperti itu juga ditaksir dengan tingkatan sekunder siswa.

Penerimaan. Kosa Kata dapat secara informal ditaksir dengan pengambilan suatu gambaran sederhana atau pewarnaan dan meminta anak untuk menunjuk materi berbeda pada halaman itu. Dengan tehnik ini, guru sedang menaksir pemahaman anak dari kata benda yang berbeda, kata kerja,

dan kata sifat. Sebagai contoh, kepada anak ditunjukkan suatu halaman dengan seseorang yang sedang berlari dan seseorang yang sedang duduk, kemudian diminta untuk menunjuk orang yang sedang berlari. Beberapa contoh kata, meliputi :

- Kata benda : anjing, kucing, anak laki-laki, anak perempuan, ikan, kuda sebra, rumah.
- Kata kerja : lari/menjalankan, berjalan, melompat, duduk, bekerja, mengikat.
- Adjektif : tinggi, besar, ronde, lembut.

Instrumen formal yang digunakan untuk menilai kosa kata mau menerima yang sudah diadministrasi dan mudah ditafsirkan oleh guru meliputi *Penyaringan Tes untuk Pengertian Bahasa* tentang indera pendengaran (Carrow) Learning Concepts, 2501 North Lamar, Austin, Texas 70705. Tes ini dirancang sebagai instrumen penyaringan untuk mengidentifikasi anak-anak itu yang memerlukan evaluasi mendalam untuk kekeliruan pengertian tentang indera pendengaran. Menilai pengertian anak tentang bahasa lisan tanpa menuntut bahasa ekspresif dari anak dengan menggunakan duapuluh lima satuan pekerjaan menggambar.

Gambaran bagian besar tes kosa kata (Dunn) American Guidance Services, Publisher Bldg, Circle Pines, Minnesota 55014. PPVT mengukur kecerdasan secara lisan anak melalui kosa kata dengan penggunaan satuan pekerjaan menggambar. Suatu kata dilafalkan dan anak menandai dengan menunjukkan empat gambar yang terbaik menghadirkan kata; tidak ada tanggapan lisan. Dalam administrasi instrumen memerlukan sepuluh dalam lima belas menit. Terdapat dua format sebagai berikut :

Asosiasi tentang indera pendengaran adalah satu keterampilan yang paling sulit untuk dinilai sebab tumpang-tindih dengan banyak area keterampilan. Dengan demikian asosiasi tentang indera pendengaran bergantung pada area lain. Di dalam menaksir keterampilan ini, guru berusaha untuk menilai efektivitas keterampilan anak di dalam mengorganisir informasi

yang diterima oleh pendengar. Sebagai contoh, pertanyaan sederhana dapat diberikan tentang lingkungan yang dikenal anak untuk menilai pengenalan tentang pemberitahuan atau bukan :

Dapatkah kamu membaui suatu buku ?

Dapatkah seekor anjing berbicara terus-menerus ?

Bisa kamu bekerja sama dengan seekor singa ?

Dapatkah kamu mengerutkan dahi dengan tanganmu ?

Pertanyaan ini dapat diikuti dengan pertanyaan lain yang menguji kemampuan anak untuk materi yang berbeda atau serupa, yaitu :

Bunda besar, bayi _____

Langit atas, rumput _____

Siang terang, malam _____

Dengan terus meningkatnya kompleksitas, keterampilan bahasa mau menerima seperti itu dengan cara yang sama ditaksir dengan siswa tingkatan sekunder.

Yang mana yang tidak menjadi anggota : boneka, bola, gajah; apel, meja, jeruk; kue, anjing, anak anjing ?

Memakai apakah kamu apabila udara dingin, mantel atau pakaian renang?

Apakah kamu pergi tamasya pada musim dingin atau panas ?

Jenis pertanyaan umum lain bisa meliputi : Apa yang biasa kamu lakukan dengan suatu botol ?, suatu bunga ?, suatu gergaji ? Dengan cara yang sama guru dapat menguraikan sesuatu yang dikenal, menolak dan meminta anak untuk mengidentifikasi obyek, atau dia dapat memberi anak suatu hipotesis dan anak menghubungkan bagaimana ia akan bereaksi pada situasi ini. Penggunaan prosedur seperti ini akan memberi guru suatu gagasan dari kemampuan anak untuk berhubungan dengan lambang lisan. ITPA meliputi subtes yang terkait dengan daerah ini.

Pengetahuan Konsep Dasar. Penilaian konsep dasar yang informal dapat melalui survei kemampuan siswa di dalam area yang berbeda sebagai berikut :

Dapatkah anak menyatakan secara lisan atau mempertunjukkan penguasaan di dalam :

1. Kebalikan sederhana (berdiri-jatuh, besar-kecil, berhenti-pergi, pagi-malam)
2. Pengetahuan warna
3. Hitungan sampai sepuluh
4. Pengetahuan tentang anggota badan
5. Membeda-bedakan berbagai bentuk
6. Pengetahuan konsep waktu (hari minggu, musim)
7. Hubungan mengenai ruang (dalam-bawah-paling luar, pertama-terakhir-tengah)
8. Bentuk superlatif (besar-lebih besar-terbesar, bagus-lebih baik-terbaik)
9. Petunjuk (kiri-kanan)
10. Informasi pribadi (laki-laki-perempuan, nama, usia, alamat)

Seorang guru perlu menetapkan sebelumnya suatu tingkatan tentang capaian berdasar pada kapasitas otak sesuai usia anak untuk diuji. Ini tidak di katakan guru untuk menghentikan pengujian ketika tingkatan ini dicapai dengan sukses; tingkat yang lebih tinggi harus ditepuk untuk menentukan jika murid memiliki beberapa kemampuan yang belum ditentukan sebelumnya. Aktivitas ini harus dihentikan ketika nampak bahwa siswa mengalami frustrasi.

Instrumen formal yang tersedia pada guru untuk digunakan di area ini adalah

Boehm Test Dasar Konsep. The Psychological Corporation, 757 Third ave, New York, N.Y. 10017. Tes ini mengukur pemahaman anak tentang konsep dasar anak memilih gambar dari satu set gambar yang terbaik, menggambarkan konsep yang sedang diuji. Ada lima puluh materi pada tes dan dapat diatur untuk delapan sampai dua belas anak secara serentak.

Sebelum masuk sekolah skala bahasa, perlu ditinjau kembali (Zimmerman, I.L., V.G., and Evatt, R.L) Charles E. Merrill Publishing Co., 1300 Alum Creek Drive, Columbus, Ohio{43216. Tes ini untuk mengukur defisit dan kekuatan bahasa melalui kemampuan lisan dan pengertian tentang indera pendengaran. Di bagian pengertian tentang indera pendengaran materi pokok harus dijawab secara lisan dengan tepat. Dalam kemampuan lisan, pokok

materi dijawab secara lisan untuk percakapan dan pengulangan digit. Skala usia sekitar satu tahun enam bulan sampai delapan tahun. Skor yang dicapai usia ini tentang indera pendengaran, kemampuan lisan sesuai usia dan keseluruhan hasil bahasa.

Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif meliputi isyarat dan ungkapan lisan, keduanya bersifat kuantitatif dan kualitatif. Sehubungan dengan penyimpangan bahasa ekspresif kebanyakan spesialis bahasa, *speech therapists*, dan guru pendidikan khusus disarankan untuk mengacu dan berkonsultasi kepada spesialis untuk meminta bantuan dalam area bahasa yang manapun.

Isyarat. Format yang paling sederhana adalah ekspresi dengan menggunakan bahasa isyarat. Contoh bentuk ini terjadi ketika seseorang menempelkan telunjuk pada bibirnya dengan isyarat untuk menenangkan. Isyarat menghadirkan suatu format bahasa dan kebanyakan orang mengertinya dengan ungkapan lisan. Bagaimanapun juga, ketika isyarat menggantikan ungkapan lisan, ada perhatian satu arah. Untuk menilai jumlah isyarat sebagai pengganti ungkapan lisan akan memonitor ungkapan anak menurut banyaknya isyarat yang diungkapkan secara lisan. Para guru harus sadar, bahwa beberapa anak malu memiliki keterbatasan dalam keterampilan ekspresi lisan. Untuk ini, terutama guru terkait dengan suatu evaluasi bicara anak dan isyarat untuk menentukan mana yang lebih tepat. Kelainan pemberian isyarat oleh anak menuntut perhatian hati-hati dari guru dan perlu dilaporkan pada klinik bahasa untuk mendapatkan perlakuan.

Ekspresi Lisan. Ekspresi lisan menghasilkan suatu format pengungkapan yang disuling dibanding mengisyaratkan. Ketika menaksir ekspresi lisan terdapat empat area yang spesifik dari ekspresi lisan yang perlu dimonitor, (1) jumlah ekspresi lisan; (2) penggunaan terminologi deskriptif; (3) menghukum struktur; dan (4) mutu bicara atau cara yang ditempuh dalam membentuk bunyi secara serasi.

Jumlah ungkapan lisan yang diproduksi oleh seorang siswa menunjukkan suatu area dimana guru harus membuat pertimbangan, mengingat kemampuan pokok materi, batas dan interaksi di dalam lingkungan. Menyuruh anak berbicara sejak dini. Jika terlihat sejumlah ungkapan secara spontan. Menyuruh anak memulai dengan suatu ungkapan sendiri secara verbal sebagai jawaban atas pertanyaan seseorang. Menyuruh anak berbicara dengan panutannya dan tidak pernah...

Dalam memberikan sebuah label, kita harus melihat berdasarkan deskripsi yang kita temukan di lingkungannya, seperti di rumah, ruangan, atau orang terdekatnya. Buku-buku bergambar juga bisa digunakan dalam memperoleh deskripsi yang dilihat dari anak tersebut melalui penilaian anak terhadap apa yang dia lihat dari gambar. Sebagai perumpamaan, guru menggunakan berbagai media untuk mengkondisikan anak seperti penggunaan kata warna, kata kerja, ukuran, atau deskripsi yang lain. Orang tua juga harus biasa memberikan respon yang lebih luas misalnya ketika diminta menyebutkan tentang siapa artis favorit mereka, film-film terbaru atau kejadian apapun yang mereka tidak suakai tahun lalu di sekolah.

Salah satu cara untuk dapat mengerti mengenai struktur kalimat adalah dengan merekam pembicaraan anak. Guru kemudian mendengarkannya melalui tape recorder dan menganalisis bicara anak sesuai dengan panduan :

1. Kekompleksan kalimat (satu kata, kalimat sederhana, kalimat kompleks).
2. Kalimat negatif digunakan secara benar.
3. Penggunaan interogatif (mengapa, kapan, apa, dimana)
4. Sintaksis (penyusunan prase gramatikal atau kalimat).
5. Pola gramatikal yang belum sesuai (*me can go vs I can go, me can do it vs I can do it*).

Jika dinalisis anak miskin sekali kalimat, guru harus menyiapkan evaluasi yang lebih dalam untuk anak. Kebanyakan instrument formal. Area ini didesain oleh ahli bahasa untuk penginterpretasian. Oleh karena itu harus ada simulasi dalam diskusi ini. Di dalam ruang kelas dasar dan klinik evaluasi, guru

dan spesialis harus mengembangkan strategi intervensi khusus atau memilih program bahasa komersial yang ada. Yang telah didesain untuk membantu siswa yang bermasalah dalam mengekspresikan bahasa. Sebuah daftar dan deskripsi dari beberapa program akan diberikan kemudian pada bab ini.

Kualitas berbicara juga bisa diamati dengan mengawasi anak di lingkungan alam atau melalui media tape recorder. Guru harus mencoba untuk mengembangkan alat bantu dengar untuk memberikan label yang tepat mengenai cara berbicara yang salah. Di dalam membantu bicara anak, berikut aspek-aspek yang harus diperhatikan :

Artikulasi

Dengarkan suara tiap individu yang tidak jelas artikulasinya, sebagai contoh suara huruf “r” mungkin terbaca “w” pada kata “red” atau “rabbit” di awal kata, dan di posisi tengah pada kata “barrel” atau “carrot.” Suara “r” mungkin juga terdistorsi dan terasosiasi dengan huruf vocal seperti pada kata “car, first, atau thursday,” Huruf “r” yang ada seharusnya melebur seperti dalam kata “brush, fruit, grape, tree, atau drink.” Bicara yang belum matang, suara akhir yang dihasilkan beromisi. Kata “cat” akan menjadi “ca” dan “water” menjadi “wa.” Model bicara sejenis ini dianggap sebagai gangguan artikulasi.

Suara

Komponen-komponen yang terkandung dalam suara : volume, tingkatan, dan kualitas dari suara. Volume dari suara haruslah cukup keras dan kuat. Tingkat suara seseorang harus sesuai dengan umur dan jenis kelamin dengan variasi urutan dari nada tinggi hingga nada lemah. Di samping itu, kualitas suara juga harus bersih dan beresonansi tanpa suara sengau.

Kelancaran

Beberapa orang yang normal bicaranya, mengalami ketidاكلancaran dalam bicara. Ketidاكلancaran ini menjadi fokus perhatian. Seorang guru harus memperhatikan secara khusus dalam jangka waktu tertentu (seseorang harus menyebutkan kata dalam waktu yang ditentukan), kelanjutan (baaaaa-by), dan repetisi (b-b-b-b-ball). Jika masalah kelancaran menjadi semakin meningkat,

perhatian harus segera dialihkan dengan segera dari situasi yang ada. Sebagai contoh, kelancaran yang tidak diketahui ketika anak menginjak usia dewasa, dengan diuji di depan kelas atau dalam situasi yang tertekan,

Tabel 9-1 memuat daftar-daftar yang biasa membantu guru dalam mengawasi bicara secara formal.

Tabel 9-1. Daftar formal monitoring gangguan bicara.

Artikulasi

1. Substitusi bunyi
2. Distorsi bunyi
3. Omisi bunyi

Suara

1. Volume
Keras vs lembut
2. Tingkatan
Kesesuaian
Nada
3. Kualitas
Bening vs sengau.

Kelancaran

1. Waktu yang dibutuhkan
2. Kelanjutan.
3. Repetisi.

Rincian evaluasi diskusi dan perawatan pengucapan kata-kata, suara, dan kefasihan adalah termasuk masalah pada bagian ini.

Van Rifer (1972) dan Travis (1971) merekomendasikan kepada guru-guru yang tertarik untuk belajar lebih banyak tentang kualitas berpidato.

Karena kesalahan pengucapan kata-kata, suara dan kefasihan, dokter klinik bisa mendaftarkan mereka secara akurat dan merencanakannya seperti yang diinginkan. Pada dasarnya kelihatannya mudah dan di dalam beberapa kasus

bisa menjadi hal yang mudah tapi catatan klinik menunjukkan bahwa masalah pidato biasanya sulit diatasi.

Tehnik

Untuk memfasilitasi dan mempromosikan bahasa lisan, guru sebaiknya memperhatikan beberapa tehnik umum, hal ini termasuk juga melihat dan mendengar siswa ketika ia sedang berbicara atau mengatakan sesuatu. Hindari penggunaan kata-kata yang sama ketika berbicara dengan anak kecil; berbicara tentang hal yang bersangkutan, lingkupi topik pembicaraan dan konsep yang dimengerti siswa; dan gunakan pola bahasa yang normal sebagai program pengarahan.

Word (1969) memaparkan sebelas saran :

1. Bekerja dengan anak pada tingkat pembicaraan dan bahasanya.
2. Biarkan anak mengatakan yang ia inginkan dengan tidak terlalu banyak meminta.
3. Terjemahkan ide ke dalam kata yang sederhana.
4. Biarkan anak untuk menunjukkan apa yang ia maksud. Apabila ia tidak mampu mengungkapkan ide secara lisan.
5. Selalu memberikan perasaan ketertarikan tentang apa yang ia ingin sampaikan.
6. Usahakan untuk menyisihkan pikiran pengganti untuk memahami perintah lisan.
7. Bekerja dari hal yang kongkrit kepada yang abstrak.
8. Tandai keanehan anak.
9. Manfaatkan objek pengganti dalam bekerja dengan anak yang memiliki keterbatasan dalam percakapan.
10. Gunakan rangsangan alami kepada setiap lingkungan anak.
11. Tetap rekam kemajuan anak.

Tehnik tingkah laku

Tingkah laku bahasa dipelajari dan dengan demikian dapat mengoptimalkan kemahiran berbahasa.

Schiefelbusch (1967) memandang bahasa sebagai proses komunikasi dari (1) inisial perintah verbal atau pesan pembicara, (2) perubahan tanggapan pendengar, (3) pengaruh lisan balik dari pendengar, (4) perubahan respon pembicara diperoleh dari pengaruh balik pendengar.

Perubahan pada keadaan ini bisa menjadi petunjuk sebuah masalah bahasa. Oleh karena itu dari pandangan behavioristik beberapa contoh masalah bahasa akan mencakup :

1. Inisial tanggapan seperti logat yang sudah dipahami bisa menjadi pengucapan yang buruk dan hal itu konsekuensinya akan membingungkan bagi pendengar. Hasil pengaruh balikan pendengar jadi tidak tepat.
2. Cakupan hal yang diberikan pembicara bisa saja hasilnya miskin akan pembedaan, oleh pendengar yang sangat memahami maksud dari pesan. Pembedaan yang miskin bisa disebabkan oleh lemahnya kepekaan dalam perbedaan kode bahasa.
3. Sasaran pesan bisa saja tepat dan pendengar mengerti, tetapi pada pengaruh baliknya kadang-kadang terdapat gangguan. Gangguan pengaruh balik bisa terjadi karena hasil dari gerakan yang tidak tepat atau karena sistem respon vokal yang cara pengaruh baliknya membingungkan.
4. Inisial pesan boleh saja akurat, pendengar bisa mengerti dan pengaruh balik bisa saja akurat, tetapi pembicara bisa salah dalam menerjemahkan keefektifan isyarat, atau tidak mampu mengubah karakter-karakter dasarnya dan bisa saja menyebabkan terputusnya komunikasi.

Tehnik pengulangan tingkah laku menekankan manipulasi perintah, rangsangan dan konsekuensinya membawa tingkah laku lisan menjadi sebuah

pembelajaran. Oleh karena itu melalui tehnik yang digunakan guru dengan menggabungkan bermacam kata pengganti, kemahiran, dan perkembangan bahasa bisa menjadi cepat.

Jens, Belmore dan Belmore (1976) menyusun daftar kemampuan minimal dalam memperhatikan seorang guru saat mengajar bahasa yang harus dimiliki. Dalam daftar tersebut penggunaan kemampuan penguatan positif menggunakan dua kekuatan, yaitu primer dan sekunder. Model dan tiruan lain dibicarakan ketika anak tidak memiliki semangat, tetapi memiliki kemampuan yang menarik untuk ditampilkan dalam tingkah lakunya, atau beberapa pernyataan tersebut. Bentuk rekomendasi ketika anak tidak memiliki kemampuan untuk ditampilkan dalam tingkah laku. Saran yang digunakan ketika anak membutuhkan masukan isyarat dan kesalahan adalah gabungan ketika saran-saran tidak diutamakan lagi. Kontrol rangsangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk meningkatkan tanggapan untuk meyakinkan rangsangan tetapi tidak untuk rangsangan dalam kehadiran dari rangsangan yang lain. Sebagai contoh, untuk meyakinkan anak akan menampilkan kata-katanya hanya berdasarkan keadaan yang tepat, guru menguatkan kata "bola", hanya ketika bola diberikan kepada anak. Sama halnya seperti langkah yang aman perpindahan ke lain situasi dan lain tanggapan.

Prinsip penggunaan yang terdahulu lebih spesifik dan sub urutan tehnik dapat mempengaruhi perkembangan perolehan bahasa dalam suatu cara yang positif. Tehnik ini dapat digunakan bersama dengan *diagnostic prescriptive* diuraikan di dalam bab tiga. Karena guru tertarik akan menurunnya perolehan bahasa membuat analisis tugas dan membuat matriks permainan untuk anak yang muda (1967), Tawney dan Instruksi yang sistematis Hipsher'S (1970), dan tulisan Lovaas (1968), Risley dan Wolf (1968), And Sen (1976) jadi direkomendasikan. Karena pengembangan bahasa *advance skills intervi materials* dimasukkan : Mengarahkan Instruksi karena mengajarkan arithmetic dan merah (DISTAR); Peabody Language Development Kotak, Tingkatan P, 1,2, dan 3, (PLDK) ; Developing Understanding of Self and Others (DUSO);

MWM Program Developing Language Abilities (MWM); and Game Oriented Activities for Learning (GOAL). Tiga buku penyerta yang membantu anak anda untuk membantu mengembangkan kemampuan bahasanya; A Book of Activities by Karnes (1968), Aids to Psycholinguistic Teaching by Bush and Gilles (1978) dan Target on Language by Novakovich and Zoshlow (1973).

Direct Instruction for Teaching Arithmetic and Reading (DISTAR), (Englemann & Osborn, Engleman & Bruner) Science Research Associates, Inc, 259 East Erie St., Chicago, Ill 60611. Distar adalah keseluruhan program bahasa yang dirancang untuk mengajar semua konsep dasar bahasa dan kemampuan anak-anak usia pra sekolah hingga kelas empat. Distar memiliki tiga tingkatan bahasa:

DISTAR I Penekanan pada bahasa digunakan dalam kelas sebagai perintah dari guru.

DISTAR II Penekanan pada kemampuan yang dibutuhkan untuk menganalisis bahasa.

DISTAR III Penekanan pada pengertian dasar dari bentuk kalimat dan kata sebaiknya diperuntukan bagi sekolah tingkat menengah.

Program *appropriate* untuk digunakan di intermediate/antara kelas pendidikan khusus. Prosedur tes penempatan tercakup dalam program itu. Masing-masing pelajaran dengan jelas dilapisi secara bertahap dalam buku presentasi guru keterampilan. Secara berurutan diperkenalkan dan ditinjau secara konstan.

Guru-guru pemandu mempunyai latar belakang dan dasar pemikiran yang diperlukan untuk melibatkan siswa secara aktif, Aktivitas memasukkan *seatwork* untuk menguatkan keterampilan yang diperkenalkan itu. Teknik modeling, penguatan positif, dan imediasi memberi makan adalah komponen penting dalam program itu. Materi ini secara konstan sedang ditinjau kembali dan program tambahan dikembangkan; kemudian mungkin saja sebaiknya mendapatkan daftar pengeposan penerbit untuk informasi. PLDK dikembangkan untuk meningkatkan prestasi bahasa lisan. Kotak adalah

appropriate untuk sebelum masuk sekolah ke tingkat tiga, tetapi kebanyakan aktivitas dapat menyesuaikan diri dengan siswa lebih tua dalam kelas pendidikan khusus dimana kapasitas otak sesuai usia. Program dirancang sebagai suplemen untuk suatu program reguler seni bahasa. Secara bertahap instruksi pelajaran bergerak cepat sesuai dengan permainan yang diorientasikan. Mereka mendorong dan membangun keterampilan lisan dari bahasa lisan. Tidak ada tes penempatan, seleksi alat, atau evaluasi, kecuali pengamatan guru. Tidak ada latihan khusus yang diperlukan untuk penggunaan *Peabody programs*. Kotak berisi semua gambaran, tipe, dan material yang lain yang diperlukan. Aktivitas informal mungkin dengan membaca, menulis atau *seat work* yang diperlukan oleh siswa itu. Teknik modeling dan penguatan positif dimasukkan ke dalam program.

Mengembangkan pemahaman diri dan orang lain (DUSO)(DINKMEYER)TE DUSO. Program dirancang untuk meningkatkan keterampilan bahasa lisan dan interaktif sosial anak. Program berdasar pada korelasi antara efektivitas sosial dan kemampuan bahasa sosial. Duso sesuai dengan taman kanak-kanak ke *fourth-grade students*. Aktivitas ini dirancang sebagai suatu program pengayaan dengan *enough lesson* untuk satu tahun penuh. Program bersandar pada guru untuk memimpin diskusi kelompok dan menjadi fleksibel di dalam presentasi.

MWM (Minsuoff, Wiseman, and Minsuoff) adalah program pengembangan kemampuan bahasa (Asosiasi pendidikan, 563 Westview Ave, Ridgefield, N.J 07657. MWM merupakan program yang lebih terstruktur dan didasari ISPA yang dirancang untuk memperbaiki ketidakmampuan dan merangsang berbahasa secara normal. Program ini dirancang untuk anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa mendekati 3-7 tahun. Program ini terdiri atas gabungan beberapa tugas dan aktivitas yang melingkupi seluruh bahasa oral. Dengan banyak aktivitas tidak hanya menuntut pada kemampuan lisan, tetapi ditulis secara baik. Ternyata di luar pedoman program, para guru memberikan jalan pintas menyusun program untuk memenuhi kebutuhan

individu para murid. Termasuk daftar penampilan luar biasa yang memungkinkan para guru menempatkan para murid dalam program kemampuan berbahasa menurut usia. Program ini merupakan panduan untuk mengajar sehari-hari. Materi tidak termasuk kelengkapan yang dibutuhkan dari waktu ke waktu. Program menjadi lebih terstruktur secara teknis, perencanaan kelengkapan MWM dituntut oleh yang sudah terlatih. Ini seharusnya dicatat atau dicamkan oleh para pembaca bahwa keefektifan dari program ITPA telah dipertanyakan, khususnya oleh Hammil dan Larson 1974.

Kegiatan orientasi permainan untuk perkembangan bahasa (Goal), (Karnes) Milton Bradley Company, 74 Park St., Springfield, Massachusetts 01101. Program ini dirancang untuk mengembangkan dan memperbaiki hambatan bahasa, kemampuan bersosialisasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Sebagian besar dampak untuk anak dengan usia mental 3-5 tahun. Program ini terdiri atas 337 urutan model pembelajaran dengan cara yang berbeda, dan diperkuat oleh masing-masing kemampuan. Pembelajaran diidentifikasi dalam bagian sub tes dari ITPA. Sebagai tambahan untuk pembelajaran menggunakan kartu permainan yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran. Periksa panduan untuk menetapkan kekurangan bahasa anak-anak termasuk pertolongan untuk menempatkan dan dapat digunakan sebagai sebuah penilaian terhadap tingkah laku. Pelajaran harus diikuti setiap hari. Guru diberikan kesempatan untuk menambah program guna menyesuaikan dengan kebutuhan individu setiap kelompok. Para murid dituntut untuk menampilkan beragam kegiatan yang luas.

Membantu perkembangan bahasa anak-anak A Book of Activities (Karnes), CEC, 1920 Association Drive, Reston, Virginia 22091. Kegiatan dalam buku ini didasarkan pada perbaikan kelemahan dalam subtes khusus ITPA. Kegiatan-kegiatan dimaksudkan untuk digunakan dengan kelompok kecil dari anak-anak yang memiliki masalah berbahasa dengan menggunakan prosedur ini, memilih kegiatan khusus untuk masalah berbahasa menjadi lebih mudah. Umpanya jika murid memiliki masalah pendengaran, guru dapat memilih

kegiatan dari program ini untuk kemampuan pendengaran. Bantuan untuk mengajar Psycholinguistik, 2d ed. (Bush and Giles), Charles E. Merrill Publishing Company 1300 Alum Creek Drive, Columbus, Ohio 43216. Buku ini mengikuti 12 perbedaan sub tes dari ITPA. Satu bab digunakan untuk setiap sub tes, setiap bagian termasuk arti dan penggambaran dari kemampuan yang didiskusikan dalam bab tersebut. Sebuah panduan harus diikuti ketika akan mengajar pada sebuah area yang berkurang pada setiap anak, dan kegiatan-kegiatan yang spesifik untuk digunakan dalam mengajar. Kegiatan-kegiatan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dari tingkat pertama sampai tingkat keenam. Kegiatan-kegiatan dapat disesuaikan untuk semua tingkatan dari kelas-kelas pendidikan khusus.

Tujuan dari bahasa (Navakovich dan Zoslow), Christ Church Child Center, 8011 Old Georgetown Road, Bethesda, Md. 20014 adalah pengumpulan 700 kegiatan perkembangan bahasa yang dibagi dalam bagian kurikulum, yaitu warna, makanan, binatang, mainan, pakaian, musim, bentuk, kebalikan, pemikiran dan lain-lain. Hal ini mengikuti format ITPA. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk merangsang kemampuan kognitif dengan berbasis kurikulum. Ini merupakan gabungan dari sumber acuan dan tambahan dari kegunaan dan kepraktisan buku ini.

Kegitan-kegiatan

Kegiatan perkembangan bahasa dibagi menjadi dua bagian, yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Ada beberapa contoh tipe kegiatan yang mungkin termasuk dalam bagian ini. Dasar-dasar pemikiran yang bercabang dari bagian ini mungkin berlandaskan pada pokok-pokok pikiran yang disebutkan sebelumnya.

SUMBER :

***Strategies for Teaching the Mentally Retarded*, second edition, oleh James S. Payne dkk., penerbit Charles E. Merrill Publishing Company, A. Bell & Howell Company, Colmbus, Toronto, London, tahun 1981
Chapter 9 halaman 169 - 183**